

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Penentuan jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting (bapokting) didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Selanjutnya dilakukan pemantauan harga bapokting di 5 pasar pantauan Kabupaten Bantul selama periode Triwulan II tahun 2025 (bulan April-bulan Juni). Fluktuasi harga pada 29 barang kebutuhan pokok dan barang penting selama rentang waktu bulan April hingga bulan Juni 2025 di Kabupaten Bantul sebagai berikut:

- a. Harga rata-rata komoditas beras medium, gula pasir, daging sapi, cabai merah keriting, bawang putih (Sinco dan Kating) mengalami penurunan

Komoditas	Harga/Kg		
	April 2025	Mei 2025	Juni 2025
Beras medium	13.197	12.917	12.879
Gula pasir	17.584	17.279	16.679
Daging sapi	135.200	134.000	132.938
Cabai merah keriting	51.325	32.318	27.936
Bawang putih sinco	40.745	39.583	36.508
Bawang putih kating	45.113	43.353	41.184

- b. Komoditas yang mengalami fluktuasi harga yaitu minyakita, daging ayam ras, telur ayam ras, cabai merah besar, cabai rawit merah, cabai rawit hijau, dan bawang merah. Rata-rata harga komoditas tertinggi pada bulan April 2025 (moment Idul Fitri)

Komoditas	Harga/Kg		
	April 2025	Mei 2025	Juni 2025
Minyakita	16.993/ltr	16.947/ltr	16.973/ltr
Daging ayam ras	29.163	28.075	28.580
Telur ayam ras	26.137	26.134	26.985
Cabai merah besar	52.625	28.438	33.938
Cabai rawit merah	69.500	26.995	42.082
Cabai rawit hijau	39.504	33.920	36.099
Bawang merah	45.347	37.748	44.073

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- a. Mekanisme pasar
- b. Cuaca dan bencana alam yang tidak dapat diprediksi juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap ketersediaan stok yang bermuara pada fluktuasi harga pada beberapa komoditas
- c. Penopang ketersediaan stok untuk program MBG
- d. Minat tanam dan produksi perikanan, peternakan, pertanian masih belum optimal

- e. Moment HBKN Idul Fitri, Idul Adha dan Hajatan mengakibatkan permintaan tinggi
- f. Komunikasi proaktif yang belum optimal sering menimbulkan gejolak harga
- g. Demo ODOL menyebabkan pasokan distribusi bahan pokok kurang optimal

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bantul yang telah dilaksanakan oleh Perangkat Daerah, mitra, stakeholder terkait dan dikaitkan dengan strategi 4K pengendalian inflasi antara lain:

a. Keterjangkauan harga

1. Pelaksanaan pemantauan harga di 5 pasar pantauan
2. Pemantauan harga dan pasokan bapokting langsung ke produsen, distributor, hingga pedagang ritel untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan
3. Gelar Pangan Murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan
4. Intensifikasi kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah untuk menjaga stabilisasi harga
5. Pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi
6. Pemantauan harga dan stok dalam rangka menghadapi HBKN Idul Adha oleh Tim TPID DIY dan TPID Bantul
7. Sigapan sebagai informasi publik

b. Ketersediaan pasokan

1. Kolaborasi dan sinergitas dengan Polri dalam program penanaman jagung di lahan non LBS untuk menjaga ketersediaan stok
2. Penanaman padi sebagai upaya optimalisasi ketersediaan pasokan
3. Hilirisasi produk pertanian dan perikanan sebagai salah satu upaya stabilisasi pasokan
4. Gerakan pengendalian OPT menggunakan drone sprayer
5. Pelatihan dan pengolahan budidaya ikan
6. Penyuluhan Gemarikan
7. Bazaar produk perikanan
8. SRG yang mendukung ketersediaan pasokan

c. Kelancaran distribusi

1. Rehabilitasi jalan Sindet-Plencing, Yogyakarta-Bantul Cepit) untuk mengoptimalkan kelancaran distribusi pasokan
2. Pembangunan jembatan Sindet 2, Pucunggrowong sebagai upaya peningkatan konektivitas antarwilayah dalam mendukung kelancaran aktivitas ekonomi
3. Kolaborasi dan sinergitas dengan TNI dalam kegiatan TMMD

d. Komunikasi efektif

1. Sosialisasi pengelolaan gudang SRG
2. Pendampingan kunjungan Gudang SRG oleh Bappepti
3. Koordinasi Kerjasama Antar Daerah bersama Tim TPID Kab.Bantul dan Tim TPID Kab.Lampung Timur
4. Penguatan komunikasi efektif dengan Tim TPID se-DIY
5. Penguatan komunikasi efektif dengan Tim TPID Kab.Bantul melalui OPD Penyangga 4K
6. Kolaborasi dan Sinergitas dengan mitra perguruan tinggi, Bulog, BI dan stakeholder terkait
7. Peningkatan kemitraan dengan penggiat pertanian, perikanan, peternakan di masyarakat, pengusaha serta distributor
8. Kunjungan Tim TPID Kab.Bantul ke Pondok Pesantren Lintang Songo Farm
9. Updating informasi perkembangan harga dan stok setiap minggu melalui website Pemkab Bantul
10. Updating informasi kegiatan pengendalian inflasi melalui website maupun media sosial
11. Workshop Irigasi Bersih

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan survey lapangan oleh Tim TPID Kab.Bantul dan informasi dari ketua Perpadi DIY bahwa ketersediaan pasokan bahan pokok di Kabupaten Bantul terpenuhi dengan harga yang stabil

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penguatan infrastruktur pertanian untuk menopang ketahanan pangan
2. Penguatan infrastruktur untuk menjaga kelancaran distribusi barang dan jasa dalam rangka stabilisasi harga dan pasokan
3. Pemenuhan data dan informasi produksi perikanan yang realtime untuk menjaga ketersediaan stok
4. Peningkatan kegiatan gerakan menanam untuk mengoptimalkan hasil panen dan memasok ke pasar lelang
5. Pelatihan dan pembinaan ke petani muda, kelompok masyarakat dalam kegiatan pertanian, peternakan dan perikanan
6. Peningkatan diseminasi informasi kegiatan pengendalian inflasi oleh OPD penyangga 4K
7. Penguatan Kerjasama ANtar Daerah (KAD) sebagai upaya penyederhanaan rantai pasok
8. Perluasan bazaar produk perikanan
9. Penguatan komunikasi aktif menyeluruh dalam kegiatan pengendalian inflasi Kabupaten Bantul